



**PERAN GURU DALAMPENANAMAN NILAI-NILAI
TOLERANSI TERHADAP SISWA BEDA AGAMA
DI SD NEGERI 3 BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Diajukan Oleh:
IDA ROFIDA
NIM. 160104033

Pembimbing:
1. Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I.
2. Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Rofida

NIM : 160104033

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

IDA ROFIDA
NIM: 160104033

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi terhadap Siswa Beda Agama di SD Negeri 3 Balangnipa yang ditulis oleh Ida Rofida Nomor Induk Mahasiswa 160104033, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020 M bertepatan dengan 06 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)



ABSTRAK

Ida Rofida. Peran Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SD Negeri 3 Balangnipa, Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini berangkat dari sebuah persoalan kerukunan antar umat beragama yang perlu ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik. Sekolah menjadi lembaga pendidikan strategis yang mampu mengarahkan peserta didik untuk bersikap toleransi terhadap semua. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama di SD Negeri 3 Balangnipa. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi di SD Negeri 3 Balangnipa.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah guru SD Negeri 3 Balangnipa. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, Observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa di SD Negeri 3 Balangnipa adalah guru selalu memberikan nasehat, motivasi, suri Tauladan serta kajian Keagamaan sehingga dapat membangun kepribadian siswa menjadi lebih baik, serta selalu mengingatkan siswa untuk dapat menerima perbedaan yang ada sehingga tetap terjaga silaturahmi dan saling menghargai

satu sama lain. Dengan begitu tidak ada perbedaan antara siswa yang beragama islam dengan siswa non muslim.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-nilai Toleransi terhadap Siswa beda Agama.

ABSTRACT

Ida Rofida. The Role of Teachers in Instilling Tolerance Values for Students of Different Religions at SD Negeri 3 Balangnipa, Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This research departs from a problem of inter-religious harmony that needs to be instilled in students from an early age. Schools become strategic educational institutions that are able to direct students to be tolerant of all. Therefore, this study aims to determine: (1) The role of teachers in inculcating the values of tolerance for students of different religions at SD Negeri 3 Balangnipa. (2) Knowing the factors supporting and inhibiting the cultivation of tolerance values in SD Negeri 3 Balangnipa.

This research is included in the type of case study research using a qualitative approach. The subjects of this study were teachers of SD Negeri 3 Balangnipa. The data collection methods are interviews, observation, and documentation. While the data analysis is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the teacher's role in inculcating the values of tolerance towards students at SD Negeri 3 Balangnipa is that the teacher always provides advice, motivation, role models, and religious studies so that they can build students' personalities for the better, and always remind students to be able to accept differences in order to maintain friendship and mutual respect for each other. As the result, there is no difference between Muslim students and non-Muslim students.

Keywords: Instilling Tolerance Values for Students of Different Religions.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِالْعَمَلِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَيْنَا نَشْرَفُ الْأَنْبِيَاءَ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ

نَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهَا جَمْعِيًّا مَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Ibu Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Ibu Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I. selaku Pembimbing II;

6. Ibu Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI);
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, guru-guru, dan para siswa SDNegeri 3 Balangnipa yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjaidan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 10 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

IDA ROFIDA
NIM: 160104033

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. KajianTeori	13
B. HasilPenelitian yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Defenisi Operasional	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Subyek dan Objek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Pembahasan Penelitian	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA⁶⁷

Lampiran-Lampiran

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Angket Penelitian

SK Pembimbing

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Telah Meneliti

Schedule Penelitian

Biodata Penulis

Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan membangun kesejahteraan hidup bersama seluruh warga negara dan umat bergama. Seperti tergambar dalam pancasila yaitu Bhinneka Tunggal Ika, meski berbeda tetapi tetap satu. Namun bukan hal mudah untuk mencapai persatuan dan kesatuan dengan tetap menjunjung tinggi perbedaan dan keragaman. Hambatan yang cukup berat untuk mewujudkan ke arah keutuhan dan kesejahteraan adalah masalah kerukunan nasional, termasuk didalamnya hubungan antar agama dan kerukunan hidup umat beragama.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-*bhinneka*. Kemajemukannya antara lain terletak pada keyakinan dan agama. Di samping agama-agama yang dianut di Indonesia seperti agama Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, Budha, ada pula aliran-aliran kepercayaan yang bersumber bukan pada ajaran agama, tetapi bersumber pada keyakinan yang tumbuh di kalangan masyarakat sendiri, yaitu kepercayaan

yang oleh pemerintah digolongkan kepada kepercayaan yang merupakan bagian dari kebudayaan.¹

Kemajemukan agama tersebut pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses demokrasi di Indonesia. Akan tetapi tidak dapat ditutupi oleh siapapun bahwa keragaman masyarakat dalam hal agama tersebut merupakan kerawanan sosial apabila pembinaan kehidupan beragama tidak tertata dengan baik.

Beberapa konflik yang sering muncul dalam hubungan antar umat beragama seperti tidak ada rasa saling menghormati antar umat beragama, fitnah, saling menuduh dan menyalahkan satu sama lain baik itu dengan orang yang seagama ataupun beda agama, serta fanatisme terhadap keyakinannya masing-masing tanpa memikirkan keberadaan orang lain disekitarnya.

Salah satu kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya upaya mempertahankan persatuan bangsa Indonesia yang multikulturalisme adalah toleransi beragama. Agama adalah masalah yang peka, yang jika

¹Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 215-216.

tidak tertanam saling pengertian dan toleransi di antara pemeluk agama yang berbeda-beda, mudah timbul petentangan, bentrokan bahkan permusuhan antar golongan pemeluk agama. Meskipun telah banyak dirintis pelaksanaan dialog lintas agama untuk menumbuhkan rasa saling pengertian diantara penganut umat beragama di Indonesia, masih tetap diperlukan langkah-langkah pembinaan yang ditujukan untuk memelihara kerukunan hidup beragama.

Secara konstitusional, kehidupan beragama di Indonesia diberi dasar dalam UUD 1945, baik pada Pembukaan, Batang Tubuh, maupun penjelasannya. Pancasila dirumuskan pada Pembukaan UUD 1945, yang sila pertamanya adalah “ Ketuhanan Yang Maha Esa”. Di dalam Batang Tubuh ada bab XI yang berjudul “Agama”, memuat pasal 29 yang berisi dua ayat. Dalam penejelasan UUD 1945, sehubungan dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa terdapat Penjelasan : “ Oleh Karena itu, Undang-Undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk

memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.²

Sebuah keniscayaan bahwa dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti: pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan petentangan kepentingan politik.

Salah satu hal penting dari konsekuensi tata kehidupan multikultural yang ditandai kemajemukan etnis, budaya, dan agama tersebut, adalah membangun rasa toleransi dalam masyarakat. Karena pada hakikatnya kita semua adalah sebagai seorang saudara dan sahabat. Bahkan Islam melalui Al-Qur'an dan Haditsnya juga langsung mengajarkan sikap-sikap toleran. Dalam kaitannya langsung dengan prinsip inilah, Allah dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 99:

²*Ibid*, h.216-217.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ
تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِي

Terjemahnya:

Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?³

Ayat tersebut telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak. Demikianlah prinsip dasar Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah pluralisme dan toleransi. Karena Islam menilai bahwa syarat untuk membuat keharmonisan adalah pengakuan terhadap komponen-komponen yang secara alamiah berbeda.

Setiap agama memiliki kebenaran. Keyakinan tentang yang benar itu didasarkan pada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran.⁴ Begitu pula agama Islam mengajarkan akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, terhadap flora dan fauna serta akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Balai Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an Depag RI, 1994), h. 220.

⁴Dadang ahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 170.

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat maupun mahasiswa.

Generasi muda Indonesia perlu memahami, bahwa Indonesia adalah wilayah dengan ragam budaya, suku, bahasa, budaya dan agama. Demi tujuan terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab “pendidikan” sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya. Salah satu peran dan fungsi pendidikan agama diantaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain.

Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk

membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntutan Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk akhlak yang baik, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi, yaitu manusia mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, keyakinan, perilaku yang dimiliki orang lain.

Penting kiranya bagi seorang guru atau sekolah untuk menerapkan secara langsung beberapa aksi guna membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, untuk memperoleh keberhasilan bagi terealisasinya tujuan mulia yaitu perdamaian dan persaudaraan abadi di antara orang –orang yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman yang berbeda.

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah guru dan siswa perlu belajar bagaimana berinteraksi dan memahami orang lain yang secara etnik, agama, dan budaya berbeda secara baik dan benar. Bukan sekedar mengajarkan kesadaran dan kepekaan terhadap kebudayaan-kebudayaan dan ide-ide orang lain, bahkan keberanian memasuki perubahan paradigma untuk melihat dunia dimana setiap orang dapat saling menguntungkan dalam perbedaan. Pendidikan beragama berwawasan multikultural untuk

menawarkan pendekatan diologis untuk menanamkan kesadaran hidup bersama.⁵

Pada akhirnya semua kelompok dapat hidup berdampingan secara aman dan damai dalam perbedaan dan keragaman.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mengurangi frustrasi, kekhawatiran, ketakutan, kegagalan, dan permusuhan dalam relasi antara agama dan etnik. Memulai proses perubahan di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas di masyarakat. Proses perubahan tersebut dapat dilakukan dengan menanamkan sikap, nilai, kebiasaan, dan keterampilan kepada siswa sehingga mereka dapat menjadi *agent of social change*.

Pembelajaran tentang toleransi di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang tersedia. Diantaranya dengan penanaman nilai dimana dilakukan internalisasi nilai kepada siswa tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan itu menjadi miliknya, menyatu dalam dirinya,

⁵Zakiyuddin Baidhawya, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h. 118.

dan selalu digunakan atau dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Di SD Negeri 3 Balangnipa sebagian siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti latar belakang ekonomi, sosial, maupun dalam hal keberagaman. Di SD Negeri 3 Balangnipa, siswanya memiliki agama yang beragam yaitu Islam dan Kristen dan Budha.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Balangnipa bahwa SD Negeri 3 Balangnipa merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Sinjai, Sehingga SD Negeri 3 Balangnipa menerima siapapun yang ingin belajar disana tanpa memandang latar belakang keyakinan mereka. Dengan adanya perbedaan keyakinan diharapkan akan terciptanya kerukunan antar umat beragama tanpa adanya konflik antar pemeluk agama. Adapun peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama yaitu mengajak dan mengarahkan mereka untuk mampu membaur dengan baik tanpa harus memaksakan kehendak pribadi mereka. Sehingga terjalin sebuah hubungan yang saling menghormati dan menghargai satu

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 517.

sama lain. Bagi siswi yang beragama Kristen di berikan kebebasan untuk tidak mengenakan hijab.

Adapun alasan peneliti mengambil judul Peran Guru dalam penanaman Nilai-nilai Toleransi terhadap Siswa Beda Agama di SD Negeri 3 Balangnipa adalah melihat keberagaman yang ada di SD Negeri 3 Balangnipa termasuk juga keberagaman Agama yang ada serta ingin melihat dan menggali lebih dalam bagaimana peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama dengan mayoritas siswa di Sekolah tersebut beragama Islam.

Dari latar belakang di atas penulis meneliti tentang *“PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI TERHADAP SISWA BEDA AGAMA DI SD NEGERI 3 BALANGNIPA”*

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun batasan masalahnya adalah peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda Agama di SD Negeri 3 Balangnipa.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama di SD Negeri 3 Balangnipa?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SD Negeri 3 Balangnipa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama di SD Negeri 3 Balangnipa.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SD Negeri 3 Balangnipa

E. Manfaat Penelitian

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kondisi keberagaman siswa di SD Negeri 3 Balangnipa dalam menyikapi perbedaan dan

upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai- nilai toleransi terhadap siswa beda agama di SD Negeri 3 Balangnipa

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak dengan mampu bersikap toleran terhadap sesama. Sehingga akan tercapai perdamaian dan persaudaraan abadi diantara masyarakat yang pada realitasnya memang memiliki agama dan iman berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.⁷ Guru adalah orang yang paling hebat, dan berkharisma. Auranya sebagai orang yang berilmu membuat kita selalu siap dan mau mendengar, serta menuruti apa saja yang dikatakan olehnya. Banyak kata-kata beliau atau petuah petuahnya yang mungkin masih saja terngiang di telinga kita. Banyak pula kebiasaan yang sadar atau tidak sadar, kita lakukan dan kita tiru hari ini. Dalam beberapa kadar tertentu, boleh jadi, sebagai guru mengikuti apa yang pernah dilakukan oleh guru kita dulu.⁸ Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

⁷Dendy Sugiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 497.

⁸Ahmad Izzan, *Membangun guru berkarakter*, (Bandung: Perpustakaan Nasional, 2012), h. 13

pendidikan menengah pada suatu kelompok maupun individu dan guru menurut Mulyasa adalah seorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan nasional.⁹

Peran guru tetap nomor satu dalam proses belajar mengajar. Guru adalah *controller*, *organizer*, *assesor*, *prompter*, *participant*, *resource*, *tutor* dan *observer*. Sebagai *controller* seorang guru harus berlaku sebagai pengontrol semua kegiatan belajar mengajar. Dia yang mengontrol siswa, keberhasilan siswa, kebersihan dirinya sendiri, dan juga keberhasilan program serta guru juga bertanggung jawab atas kelasnya dan segala aktivitasnya. Terdapat keseimbangan peran guru yang dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu sebagai narasumber berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, sebagai menejer, pemberi nasihat, dalam pemecahan masalah, dan sebagai fasilitator dalam belajar.

Peran guru tersebut dapat terinci sehingga dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Pt Indragiri, 2019), h. 9

Sebagai seorang *organizer*, guru memiliki tanggung jawab dalam mengatur para siswanya dalam melakukan berbagai kegiatan kelasnya, secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, memberi interaksi dan membuat serta mengorganisasikan umpan balik. Untuk mengontrol keberhasilan pembelajarannya, sebagai asesor.

Pentingnya peran guru dalam pembangunan bahwa kekuatan dan mutu pendidikan sesuatu negara dapat dinilai dengan mempergunakan faktor guru sebagai salah satu indeks utama. Itulah salah satu sebab mengapa guru merupakan faktor yang mutlak dalam pembangunan. Makin bersungguh-sungguh sebuah pemerintah untuk membangun negaranya, maka makin menjadi penting kedudukan guru.¹⁰

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut: guru memiliki tugas yang beragam

¹⁰Sulaiman amad, *Profesi Keguruan*, (Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2004), h.85.

yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹¹

Guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan sebagaimana yang diamanahkan dalam undang-undang guru. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sebuah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan

¹¹Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan kinerja guru profesional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 26

sebab mereka telah sanggup mengemban amanah. Mereka berhak mendapat karena, padahal ia memiliki tanggung jawab. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksanaan amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT, amanah masyarakat dan amanah pemerintah. Amanah tersebut mutlak harus dipertanggung jawabkan kepada pemberi amanah.

¹²Adapun Indikator Peran Guru sebagai berikut:

- a. Kemampuan merencanakan belajar mengajar
- b. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- c. Kemampuan mengevaluasi
- d. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan¹³

2. Nilai-nilai toleransi

Toleransi adalah salah satu karakter mulia yang menghargai dan menghormati berbagai perbedaan, khususnya perbedaan suku, kepercayaan, adat istiadat, dan agama. Orang yang bersikap toleransi akan menekan setiap hal yang dapat memicu timbulnya perselisihan dan menekan hal-hal yang dapat menimbulkan perselisihan, permusuhan, dan bahkan

¹²Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2015), h.26.

¹³Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Bandung: CV Jejek, 2018), h.29-30.

perpecahan yang diakibatkan persoalan perbedaan kepercayaan, adat istiadat, suku dan agama.¹⁴ Selain itu manfaat karakter toleransi adalah terciptanya suasana damai dan tentram dalam dinamika kehidupan manusia. oleh sebab itu, Allah Swt berfirman dalam surah Al-kafirun ayat 1-6 dan surah yunus ayat 40-41 yang memerintahkan agar dapat menjaga toleransi agar terbina kasih sayang dan perdamaian antar umat beragama. Firman Allah swt, QS. Al-kafirun: 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢)
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ
(٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Terjemahnya :

“Hai orang kafir, (1) aku tidak akan menyembah apa (Tuhan) yang kamu sembah. (2) dan kamu bukan penyembah apa (Tuhan) yang aku sembah. (3) dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa (Tuhan) yang kamu sembah. (4) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa (Tuhan) yang aku sembah. (5) untukmu agamamu (dirimu) dan untukku agamaku (diriku). (6)”¹⁵

¹⁴Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 33

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Balai Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an Depag RI, 1994), h.1112

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ
وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي
وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا
تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya:

“Diantara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al-Quran dan diantaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya (Al-Qur’an). Tuhanmu (Allah) lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. (40) jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: “ bagiku pekerjaan ku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri (tidak terkait) terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri (tidak terkait) terhadap apa yang kamu kerjakan”.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tentang ayat-ayat toleransi bahwa sangat penting nilai-nilai toleransi diinternalisasikan dan dibiasakan sejak dini. Nilai-nilai toleransi dapat diinternalisasikan melalui pendidikan di sekolah. Pada pendidikan agama islam materi khusus yang membahas nilai karakter toleransi adalah materi

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Balai Penterjemah dan Penafsir al-Qur’an Depag RI, 1994), h.312.

ahlak. Pembelajaran nilai karakter toleransi juga diperkuat dengan materi Al-Qur'an Hadits. Agar pembelajaran lebih kontekstual maka pembelajaran nilai karakter toleransi dapat diintegrasikan pada mata pelajaran sosiologi. Lebih lanjut, nilai karakter toleransi dapat ditumbuh kembangkan melalui pembiasaan sehari-hari dalam wujud memberi kesempatan teman mengutamakan pendapat, menerima pendapat, kritik, dan saran dari orang lain, bersahabat tanpa membedakan suku bangsa, suku, ras dan golongan, mengendalikan emosi, menghindari kekerasan, dan mudah memaafkan.

Apabila dilihat dari kehidupan di negara indonesia yang plural ini, maka nilai-nilai karakter khususnya toleransi dan peduli sosial sangatlah tepat dibina pada siswa siswi di sekolah dengan mewadahi siswa ke dalam sejumlah kegiatan yang dapat memupuk dan menumbuhkan adanya perasaan saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agama: suku,ras dan golongan serta menanamkan sikap peduli sosial pada diri siswa. Karakter tolearansi adalah sikap dan tindakan yang menghargai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap,

tindakan orang lain yang berbeda. Adapun indikator toleransi sebagai berikut :¹⁷

- a. Pelayanan yang sama terhadap peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi.
 - b. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus
 - c. Bekerja dalam kelompok dengan teman-teman yang berbeda jenis kelamin, agama, suku dan tingkat kemampuan.
 - d. Tidak memaksakan kehendak atau pendapat orang lain
 - e. Hormat menghormati
 - f. Basa basi
 - g. Sopan santun
 - h. Hati-hati tidak boleh tinggi bicara atau tinggi hati.
3. Beda Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia agama dapat diartikan dengan ajaran, sistem yg mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Mahakuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yg terkait

¹⁷Ahmad Izzan, *Membangun guru berkarakter*, (Bandung: Perpustakaan Nasional, 2012), h. 35.

dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.¹⁸ Perbedaan agama adalah berbedanya keyakinan dan cara pandang seseorang terhadap tuhan. Namun, setiap agama yang ada harus saling menghargai satu sama lain serta tetap menjaga kerukunan antar umat beragama. Pemerintah secara formal mengakui 5 agama di Indonesia yaitu islam, Kristen protestan, katolik, hindu dan budha.¹⁹ Adapun perbedaan keyakinan dan tempat ibadah Di Indonesia yaitu:

a. Agama Islam

Ada beberapa pengertian yang disampaikan oleh beberapa pakar agama baik dari Indonesia, maupun dari manca negara. Adapun dua segi dalam mengartikan agama Islam:

Menurut Bahasa Dari segi bahasa (lughat), agama berasal dari bahasa arab, yaitu ad'din, sedangkan islam bahasa arabnya dapat berarti aslama yuslim islaman yang bisa diartikan dengan keselamatan dan kesejahteraan. Bisa pula islam

¹⁸Dendy Sugiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 18.

¹⁹Dr Soetarman SP, *Agama-agama dan Teknologi*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1992), h.54

berarti sullamun, yaitu tangga, jenjang ke atas. Islam bisa pula diartikan dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt.

Oleh karena itu, apabila kita mengaku sebagai seorang yang beragama islam, kita harus benar-benar menyerahkan dirisepenuhnya kepada Allah Swt, baik dalam keadaan tidur, dalam keadaan belajar, dalam keadaan bekerja, dalam keadaan makan dan minum, dalam keadaan shalat dan ibadah lainnya, serta aktivitas kita, serahkanlah kepada Allah Swt, kita akan segera tercapai kesejahteraan, keselamatan, jenjang atau derajat yang tinggi. Sedangkan menurut Istilah (terminologi), Agama Islam adah seluruh ajaran dan hukum-hukumnya yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang diturunkan dari Allah, yang diwahyukan kepada Rasulnya, yaitu Nabi Muhammad Saw, untuk disampaikan dan didakwahkan kepada segenap umat manusia sehingga manusia yang ada di muka bumi ini akan memperoleh kebahagiaan yang hakiki dan bermakna baik ketika hidup di dunia, maupun diakhirat.²⁰

²⁰Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grafindo,2008), h.2-3.

Masjid atau mesjid adalah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan masjid berukuran kecil juga disebut mushollah, langgar, atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah, dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. Masjid berasal dari kata sajada yang artinya. Secara teknik sujud (sujudun) adalah meletakkan kening ke tanah. Secara makna, jika kepada tuhan sujud mengandung arti menyembah selain Tuhan, sujud mengandung arti hormat kepada sesuatu yang dipandang besar atau agung. Sedangkan sejadah berasal dari kata sajja atau mengandung arti tempat yang banyak dipergunakan untuk sujud, kemudian mengerucut artinya menjadi selebar kain atau karpet yang dibuat khusus perorangan. Oleh karena itu, karpet mesjid yang sangat lebar, meski fungsinya sama tetapi tidak disebut sajadah.

b. Agama Kristen

Agama Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat, dan kebangkitan yesus kristus atau Isa Almasih. Agama ini meyakini yesus kristus adalah Tuhan dan Mesia, juru selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa. Mereka beribadah di gereja dan kitab suci mereka adalah Alkitab. Murid-murid Yesus Kristus pertama kali dipanggil Kristen dan Antiokia.

Agama Kristen termasuk salah satu dari agama Abrahamik yang berdasarkan hidup, ajaran, kematian dengan penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Yesus dari Nazaret ke Surga. Sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian baru, umat kristen meyakini bahwa Yesus adalah Mesias yang dinubatkan dalam dari perjanjian lama (kitab suci Yahudi). Kristenan adalah monoteisme yang percaya akan tiga pribadi (secara teknis dalam bahasa Yunani hypostasis) Tuhan atau tritunggal.

Gereja merupakan kata pungut dalam Bahasa Indonesia dari Bahasa Portugis gereja. Bahasa Portugis selanjutnya memungutnya dari Bahasa

Latin yang memungutnya dari Bahasa Yunani ekklesia yang berarti di panggil keluar. Jadi ekklesia adalah kumpulan orang yang dipanggil keluar. Kata gereja dalam Bahasa Indonesia memiliki arti: arti pertama ialah “umat” atau lebih tepat persetuan orang kristen. Arti ini diterima sebagai arti pertama orang kristen. Jadi, pertama-tama bukan sebuah gedung. Adapun arti kedua sebuah penghimpunan atau pertemuan ibadah umat kristen. Bisa bertempat di rumah kediaman, lapangan, ruangan di hotel, ataupun tempat rekreasi. Jadi, tidak melulu mesti di sebuah gedung khusus ibadah. Arti ketiga ialah mazhab (aliran) atau dinominasi dalam agama kristen. Misalkan Gereja Katolik, Gereja Protestan, dan lain-lain.

c. Agama Budha

Agama Budha menyeba luas di Indonesia bahkan menembus beberapa kerajaan besar seperti kerajaan Sriwijaya. Kerajaan ini bukan saja termasyur karena kekuatan angkatan perangnya, melainkan juga karena merupakan pusat ilmu dan kebayaan budhis. Disana terdapat vhihara dan dihuni oleh ribuan bhikku. Di perguruan tinggi

Agama Budha di Sriwijaya, selain kuliah-kuliah tentang agama Budha, orang dapat mengikuti juga kuliah-kuliah tentang bahasa sansekerta dan bahasa Jawa kuno (kawi). Pujangga-pujangga agama Budha terkenal seperti Dharmapala dan Sakyakirti pernah mengajar di perguruan tinggi tersebut. Pada waktu itu Sriwijaya merupakan mercusuar agama Budha di Asia Tenggara. Sriwijaya memancarkan cahaya budaya manusia yang cemerlang.

Vhara (di baca “whara) adalah rumah ibadah umat Budha. Arti harafiah adalah tempat kediaman. Secara fisik vihara adalah bangunan. Arya vihara berarti kualitas batin yang suci, seimbang. Tidak terseret oleh segala macam perubahan. Batin orang-orang yang sudah mencapai kesucian

d. Agama Hindu

Depertemen agama memperkirakan terdapat 10 juta pemeluk agama Hindu yang hidup di Negara ini. Agama Hindu dianut hampir 90% dari jumlah penduduk Bali. Penganut Hindu minoritas (yang disebut ‘keharingan’) tinggal di Kalimantan Tengah dan kalimantan timur, kota Medan (Sumatera Utara), Sulawesi Selatan dan Sulawesi

Tengah, serta di Lombok (Nusa Tenggara Barat). Kelompok-kelompok Hindu seperti Hare Krisnha dan para pengikut pemimpin Spiritual India Sai Babab juga ada, walaupun dalam jumlah yang lebih kecil. Beberapa agama pribumi, termasuk ‘Naurus’ di Pulau Seram di Provinsi Maluku yang berkaitan dengan Kepercayaan Hindu dan Animisme dalam kebiasaan hidupnya. Banyak pula yang mengadopsi beberapa prinsip kristen protestan. Banyak pula yang mengadopsi beberapa prinsip kristen protestan, komunitas Tamil di Medan juga mewakili sekelompok penting pemeluk agama Hindu.

Pura adalah istilah untuk tempat ibadah agama Hindu di Indonesia. Pura di Indonesia terumata terkonsentrasi di Bali sebagai pulau yang mempunyai mayoritas penduduk penganut beragama Hindu. Kata pura sesungguhnya berasal dari Bahasa Sansekerta (pur, puri, pura, puram, pore), yang artinya adalah kota, kota berbentang, atau kota dengan menara atau istana. Perkembangan pemakaiannya di pulau Bali, istilah “pura” menjadi khusus untuk tempat ibadah. Sedangkan istilah

“puri” menjadi khusus untuk tempat tinggal para raja dan bangswan.

e. Agama Khonghucu

Jumlah pemeluk agama Khonghucu masih tidak jelas karena pada saat sensus nasional tahun 2000, para responden tidak diizinkan untuk menunjukkan identitas mereka. Jumlah mereka mungkin terus bertambah setelah pemerintah menghapuskan berbagai lapangan di tahun 2000 seperti hak untuk merayakan Tahun Baru Cina di muka umum..²¹

Agama khonghucu dikenal pula sebagai Ji Kauw (Dialek Hokian) atau Ru Jiao (Hua Yu), yang berarti agama yang mengajarkan kelembutan atau agama bagi kaum terpelajar. Agama ini dikenal sejak 5.000 tahun lalu, lebih awal 2.500 tahun dibanding usia kongzi sendiri. Kongzi (Hua Yu) atau khongcu (Dialek Hokian) atau Confucius (Latin) adalah nama nabi terakhir dalam agama khonghucu.

²¹Rafy Sapuri, *Agama-agama di JIndonesia* (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), h.25-57.

Agama memang sering dipandang sebagai unsur pembatas antara orang perorang atau satu golongan dengan golongan yang lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa unsur-unsur pembatas objektif adalah bahasa, sejarah, agama, adat istiadat, dan lembaga-lembaga. Unsur pembatas subjektifnya adalah identifikasi dari manusia. Perbedaan antar pembatas itu adalah nyata dan penting. Adanya pembatas adalah kenyataan karena itu merupakan sikap objektif kita. Tapi manusia sendiri yang menjadi subjek atas segala keputusan akhir dari setiap perbedaan yang ada antara pribadi dan golongan yang ada disekitarnya.

Kita perlu menyadari adanya perbedaan termasuk perbedaan agama. Perbedaan adalah suatu yang wajar dan memang merupakan suatu realitas yang tidak dapat dihindari. Artinya, tidak ada yang boleh berhak menghamiki atas suatu kebenaran dari salah satu pihak. Masing-masing pihak diperlakukan secara sama dan setara dalam memperbincangkan tentang kebenaran agamanya. Negara berkewajiban untuk mengatur bangsanya agar tetap utuh dan berjalan atas dasar serta mengormati perbedaan

agama yang ada. Hal itulah yang terjadi di banyak Negara di dunia ketika negara tidak mampu mengkomodir nilai-nilai religius agama.

Masing-masing agama kemudian membangun sarana dan komunitasnya. Gereja, masjid, vihara ataupun pura, klenteng berbaaur menjadi satu. Tumbuh subur dalam komunitas masyarakat pemeluknya.²² Klenteng atau kelenteng adalah sebutan untuk tempat ibadah penganut kepercayaan tradisional tionghoa di Indonesia pada umumnya. Di karenakan di Indonesia, penganut kepercayaan tradisional Tionghoa sering disamakan sebagai penganut agama Khonghucu, maka klenteng dengan sendirinya disamakan sebagai tempat ibadah Agama Khonghucu. Tidak ada catatan resmi bagaimana istilah “klenteng” ini muncul, tetapi yang pasti istilah ini hanya terdapat di Indonesia karenanya dapat dipastikan kata ini muncul hanya di Indonesia. Sampai saat ini, yang lebih dipercaya sebagai asal mula kata klenteng adalah bunyi teng-teng dari

²²Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Alprin, 2009), h.10.

lonceng di dalam klenteng bagian ritual ibadah.²³

Adapun indikator beda agama sebagai berikut:

- 1) Keberagaman Agama
- 2) Menghargai teman beda agama
- 3) Kebebasan memeluk Agama di Sekolah
- 4) Menghormati
- 5) Menjalin silaturahmi

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Yeni Kurnianingsi, dengan judul penanaman sikap toleransi antar siswa beda agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap toleransi antar siswa beragama di sekolah Confucius terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dalam menyikapi perbedaan. Serta dapat mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah tersebut, dan mengetahui sejauh mana siswa-siswa yang berada di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto memahami makna

²³Ibid., h.19.

²⁴Yeni Kurnianingsi, “Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), h.vii.

perbedaan beragama yang ada di sekitar mereka atau lingkungan sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah penanaman sikap toleransi antar siswa beragama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tenaga pengajar di Sekolah tersebut. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah kepala sekolah, guru, siswa-siswanya. Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Siswa di sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Dengan adanya penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut menjadikan siswa paham mengenai makna perbedaan agama yang sudah diakui oleh pemerintah dan harus dihormati..

2. Titi Ikromah Fidianti, dengan judul Peran guru agama dalam menanamkan sikap toleransi beda agama di kelas Middle SD Tumbuh 3 Yogyakarta²⁵

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mengambil latar belakang di SD Tumbuh 3 Yogyakarta dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendapat Bogdan melalui proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Pemeriksaan keabsahan dengan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran guru agama dalam menanamkan sikap toleransi beda agama di kelas Middle SD Tumbuh 3 Yogyakarta adalah sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai penasihat, sebagai pembaharu (innovator), sebagai emansipator, sebagai evaluator. (2) faktor pendukung guru dalam menanamkan sikap toleransi beda agama yaitu kebijakan sekolah dan

²⁵Titi Ikromah Fidianti, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beda Agama Di Kelas Middle SD 3 Tumbuh Yogyakarta”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2018), h.viii.

hubungan yang baik antar warga sekolah (kepala sekolah, Guru, karyawan, siswa dan orangtua): adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya pemahaman orangtua tentang SD Tumbuh 3 Yogyakarta dan kurang memadainya sarana dan prasarana.

3. Mira'tul Khasanah, dengan judul penanaman nilai-nilai toleransi pada keluarga beda agama di desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai toleransi pada keluarga beda agama dalam pendidikan Islam, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai toleransi pada keluarga beda agama di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penanaman nilai-nilai toleransi pada keluarga beda agama dengan

²⁶Mir'atul Khasanah, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Keluarga Beda Agama Di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung", Skripsi, (Temanggung : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2018), h.x

memberikan sebuah pemikiran bahwa setiap anggota bebas memilih keyakinan yang dianut selama tidak mengakibatkan permusuhan antar anggota keluarga, tidak melakukan paksaan, selalu mengutamakan kedamaian dan ketentrama, memberikan sebuah kebebasan untuk memilih keyakinan sesuai hati nuraninya, memposisikan orangtua sebagai pembimbing anak-anak, memberikan sebuah pemahaman untuk selalu menghormati dan menghargai perbedaan atas kepercayaan yang dianutnya. (2) Implementasi penanaman toleransi pada keluarga beda agama dalam pendidikan Islam adalah: pendidikan akidah dengan cara menanamkan tauhid, menanamkan keimanan, mempelajari pendidikan Islam pada anak dan mengajarkan *birrul walidain* serta berakhlakul karimah. Pendidikan akhlak pada anak dengan cara mengajarkan tata cara bergaul yang baik, kesopanan, kesederhanaan, dan membiasakan menjauhi perbuatan tercela. Pendidikan ibadah melaksanakan sholat 5 waktu, membaca kitab suci, mengaji di TPA, pengajian keagamaan, kegiatan yasinan, serta menjalankan syari'at Islam. (3) Faktor-faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai toleransi pada keluarga beda agama, yakni:

kesadaran agama tiap individu, sejarah sosial, menghargai kemajemukan, dan dukungan pemerintah dalam membangun kehidupan beragama. Faktor-faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai toleransi pada keluarga beda agama, yakni: sikap fanatik, dan pemikiran sempit atau minimnya pengetahuan keberagamaan.

Deskripsi tentang persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

- a. Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel sedangkan persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dimana penelitian sebelumnya membahas tentang sikap toleransi antar siswa beda agama di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto dan judul penelitian yang kami akan teliti membahas tentang Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SD Negeri 3 Balangnipa.
- b. Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian

sebelumnya yaitu ada pada variabelnya yaitu penelitian di atas membahas tentang Peran guru agama dalam menanamkan sikap toleransi beda agama di kelas Middle SD Tumbuh 3 Yogyakarta sedangkan judul penelitian yang peneliti akan teliti yaitu membahas tentang Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SD Negeri 3 Balangnipa

- c. Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel yaitu penelitian di atas membahas tentang penanaman nilai-nilai toleransi pada keluarga beda agama di desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung sedangkan judul penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SD Negeri 3 Balangnipa. Kemudian perbedaan lainnya yaitu terdapat pada ruang lingkup penelitian. penelitian tersebut membahas penanaman nilai-nilai toleransi di ranah keluarga sedangkan penelitian yang akan di teliti di lingkungan sekolah. Sedangkan letak persamaanya yaitu Penelitian ini termasuk penelitian

kualitatif serta sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai toleransi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah “kasus” tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti dapat menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena fokusnya terhadap “kasus” tertentu, peneliti didorong untuk mencari suatu kasus untuk dianalisis terkait dengan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan

statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Pendekatan ini dimulai dengan sikap yang ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari.

²⁷

Penelitian kualitatif menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama di SD Negeri 3 Balangnipa melalui instrumen utama observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama di SD Negeri 3 Balangnipa.

B. Defenisi Operasional

Defensi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru yang dimaksud peneliti adalah seseorang yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

²⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.4.

mengevaluasi pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Nilai-nilai Toleransi yang dimaksud peneliti adalah memberikan pemahaman tentang sikap dan tindakan yang dilakukan dalam menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, tindakan orang lain yang berbeda. Akan tetapi dalam penelitian ini mengkhususkan perbedaan agama.
3. Beda Agama yang dimaksud adalah adanya keberagaman agama yang ada dalam suatu kelompok, tidak hanya satu Agama melainkan lebih dari satu.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Balangnipa yang merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Sinjai. SD Negeri 3 Balangnipa merupakan sekolah yang Akademik dan non Akademi tergolong sangat baik, serta sekolah ini memiliki siswa dengan berbagai kalangan agama dan ekonomi yang berbeda.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2020.

D. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini ialah guru di SD Negeri 3 Balangnipa dengan jumlah keseluruhan guru sebanyak 35 orang.

2. Objek penelitian

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah Peran Guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda Agama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada bermacam-macam cara/teknik untuk mengetahui peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada setting (kondisi) alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (participant observation), wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai titik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan

teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner.²⁸

Teknik pengumpulan data dengan Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi pada penelitian ini tidak dipersiapkan dengan sistematis, tetapi hanya berupa pengamatan terhadap guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁹

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 203.

²⁹*Ibid*, h.194.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tidak berstruktur. Dimana dalam wawancara tidak berstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan maupun tidak berhubungan diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan mereka terkait dengan judul yang sedang peneliti lakukan.

Beberapa pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti berkaitan yang berjudul peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama di SD Negeri 3 Balangnipa adalah Guru di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa file-file, foto-foto serta data catatan peneliti selama penelitian dilaksanakan. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui suasana sekolah, keadaan guru serta keadaan siswa yang ada di lokasi penelitian. Metode dekomendasi dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah,

notulen. Dalam penelitian ini, transkrip wawancara dan observasi.

F. Keabsahan Data

Peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kreabilitas data, uji kreadibilitas data, dependabilitas data, serta uji konfirmabilitas.

Uji Creabilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Langkah yang ditempuh untuk memperoleh kreabilitas data adalah sebagai berikut: (1) memperpanjang pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan, (3) tringulasi, (4) analisis kasus negatif, (5)menggunakan bahan referensi, dan (6) mengadakan membercheck. Credibility dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji dependability dalam penelitian ini merupakan proses pembimbingan dari

penentuan fokus masalah hingga penarikan kesimpulan. Uji transferability berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu dalam penelitian supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga dapat diaplikasikan ditempat lain.

Uji confirmability merupakan uji obyektivitas penelitian dilakukan dengan menguji hasil penelitian diartikan dengan proses yang dilakukan. Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pada penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan pelampiran berbagai data-data yang diperoleh saat penelitian.³⁰

G. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan ini kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan,

³⁰*Ibid*, h.368-377.

selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu :

1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan mereduksi data yang ada ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau dengan teks yang berupa narasi. Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah SD Negeri 3 Balangnipa

Adapun lokasi penelitian yaitu di SD Negeri 3 Balangnipa Kabupaten Sinjai. Adapun gambaran umum SD Negeri 3 Balangnipa adalah sebagai berikut:

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama sekolah	SD NEGERI 3 BALANGNIPA
2.	NPSN	403304407
3.	Status Sekolah	Negeri
4.	Jenjang Pendidikan	SD
5.	Alamat Sekolah	Jln. Persatuan Raya No. 100
6.	Kode pos	92612
7.	Kelurahan	Balangnipa
8.	Kecamatan	Sinjai Utara
9.	Kabupaten/Kota	Sinjai
10.	Provinsi	Sulawesi Selatan
11.	Negara	Indonesia

12	Posisi Geografis	-51233 lintang 1202548 Bujur
	Data Lengkap	
13	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
14	No. Rekening	060-202-000000003-2
15	Nama Bank	Sul-Sel
16	Rekening Atas Nama	SDN 3 Cakkempong
17	Luas Tanah Milik (m2)	2800
18	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
19	Nama Wajib Pajak	-
	Kontak sekolah	
20	Nomor Telepon	(0482)21369
21	Nomor Fax	-
22	Email	sdn3sinjai@yahoo.co.id
23	Website	http://sdn3sinjaisch.id
	Data Periodik	
24	Waktu penyelenggaraan	Pagi
25	Bersedia Menerima	Bersedia menerima

	Bos	
26	Sumber Listrik	PLN
27	Akses Internet	Smartfren
	Data Lainnya	
28	Kepala sekolah	Ibu hj. St.Sohrah, S.Pd, MM
29	Operator Pendataan	Rusli Said
30	Akreditasi	-
31	Kurikulum	2013

II. WALI KELAS (untuk SD)

NO	NAMA	ALAMAT RUMAH	(PNS/PT T)
1	NURFAIDAH KASFIAH,S.Pd	BATULAPPA SINJAI TIMUR	PNS
2	SALAWATI,S.Pd	KOMPLEKS SDN NO.3 BALANGNIPA	PNS
3	NURFAIDAH ,S.Pd	BTN BPS	PNS
4	HJ NURMAWATI,S.PD	JL SULTAN ISMA	PNS
5	HJ MURNIATI,S.Pd	BTN GOJENG	PNS
6	NURHAYANI,S.Pd	MANGARABO	PNS

		MBANG SINJAI TIMUR	
7	A.WAHIDAH,S.Pd	JL EMMI SAILAN	PNS
8	DAHLIA ABSYAM,S.Pd	JL DAHLAN ISMA	PNS
9	ASMAWATI,S.Pd	JL W.MONGINSIDI	PNS
10	MANSUR,S.Pd	BONTOMPARE	PNS
11	RAHMAWATI.K.ASHARI,S.Pd	JL MESJID NUR	PNS
12	HJ SULAIHA,S.Pd	JL POROS BTN GOJENG PERMAI	PNS
13	FUJIANI SYAR,S.Pd	JL ANDI PANGERAN PETTARANI	PNS
14	YULIANI,S.Pd	BTN PATALASSANG	PNS
15	HJ ROSMINI,S.Pd	BONTO BULAENG KAJUARA	PNS
16	A.ARMAWALI,S.Pd	BTN BPS	PNS
17	H.ALIMUDDIN,S.Pd	JL HOS COKROAMINOTO	PNS
18	FARIDAH,S.Pd	JL EMMI SAILAN	PNS
19	NURBAYA,S.Pd	JL PT PENGGAWAE	PNS
20	RUSNI,S.Pd	JL KH AGUSSALIM	PNS

21	SITTI HARDANIATI, S. Pd.I	Komplek Sd 3 Balangnipa	PNS
----	---------------------------	----------------------------	-----

VISI DAN MISI SD NEGERI 3 BALANGNIPA

VISI : “Unggul dalam Prestasi Berdasarkan IMTAK dan IPTEK yang Berwawasan Lingkungan”

MISI :

1. Melaksanakan Pembelajaran Secara Efektif Sehingga Siswa Dapat Berkembang Secara Optimal Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki.
2. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Secara Intensif Kepada Seluruh Warga.
3. Mendorong Setiap Siswa Mengenal Potensi Dirinya Sehingga Berkembang Secara Optimal.
4. Menumbuhkan Penghayatan Terhadap Ajaran Agama Islam Dan Budaya Bangsa Sehingga Menjadi Sumber Kearifan Dalam Bertindak.
5. Mendorong Lulusan Yang Berkualitas, Berprestasi, Berakhlak Tinggi Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

6. Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Lingkungan Sehingga Mampu Menjadikan Sekolah Sebagai Tempat Untuk Bermain Dan Beraktivitas.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

- a. Peran Guru dalam penanaman nilai-nilai Toleransi Terhadap Siswa Beda Agama di SD Negeri 3 Balangnipa

Hasil Penelitian dari pertanyaan-pertanyaan wawancara menggambarkan berbagai peran guru dalam penanaman nilai-nilai Toleransi terhadap siswa beda agama di SD Negeri 3 Balangnipa dimana sekolah tersebut terdapat beberapa siswa non muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusni, S.Pd terkait bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yaitu:³¹

1) Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat ini dapat membuka mata anak-anak pada hakekat sesuatu, dan mendorongnya menuju sistuasi luhur, dan menghiasinya dengan

³¹Hasil wawancara. Rusni, S.Pd, Selaku Guru Wali kelas 6a SD Negeri 3 Balangnipa, Pada hari Jumat Tanggal 10 Juli 2020, Pukul 09.00 Wita

ahlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Pada saat observasi penulis melihat guru meberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa bahwa kita harus memiliki sikap toleransi, guru memberikan pengarahan kepada siswa bahwa kita harus memiliki sikap toleransi kepada sesama baik dalam hal perbedaan agama, perbedaan pendapat, maupun ras atau golongan

2) Pemberian tauladan

Pemberian teladan di SD Negeri 3 Balangnipa dilakukan dengan berjabat tangan kepada sesama guru dan siswa lainnya di sekolah. Setiap siswa diwajibkan untuk berjabat tangan di sekolah ketika datang dan pulang dari sekolah.

Hal ini juga peneliti temui ketika pertama kali datang ke SD Negeri 3 Balangnipa, ketika peneliti sampai di sekolah sebelum bel masuk di depan gerbang sekolah sudah ada guru yang berjajar, dan ketika siswa masuk siswapun berjabat tangan denagn bapak dan ibu guru

3) Kajian keagamaan

Dalam kegiatan non pembelajaran penanaman nilai-nilai toleransi dilakukan melalui

kajian keagamaan. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari jumat setelah melakukan shalat dhuha. Sembari beristirahat siswa diberi kajian tentang keagamaan serta hal tidak terlupakan yaitu mengingatkan kembali kepada siswa untuk tetap menjaga persaudaran kepada siswanon muslim serta mengingatkan agar tetap menghargai satu sama lain.

Menurut wawancara kepada ibu Rusni S.Pd bahwa untuk menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa yaitu dengan diadakannya kajian keagamaan yang biasa dilakukan setelah shalat dhuha dan sekolah memfasilitasinya dengan ekstrakurikuler keagamaan.

4) Konselor (bimbingan)

Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa lebih dari sekedar bimbingan belajar, sebagai guru harus dapat memberikan bimbingan ahlak dan moral serta keimanan kepada para siswanya. Oleh karena tugas guru itu lebih berat dari pada pekerjaan yang lainnya.

Seperti diutarakan pada wawancara ibu Sitti Ruaedah S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam

di SD Negeri 3 Balangnipa yang mengajar di Kelas 6.

“Saya berprofesi sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Balangnipa. Saya mengajar di kelas 6 dan kebetulan saya juga mengajar siswa non muslim dalam kelas. Berbagai pengetahuan telah diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu pendidikan toleransi beda agama. Tujuan dari pendidikan toleransi beda agama yaitu agar siswa dapat saling menghargai satu sama lain”³²

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Sitti Ruaedah, S.Ag penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan toleransi beda agama telah direalisasikan oleh guru”.

Adapun hasil wawancara yang hampir sama dengan responden sebelumnya yakni ibu Nurfaidah Kasfiah, S.Pd yaitu selaku wali kelas 4a di SD Negeri 3 Balangnipa mengatakan bahwa:

“Di sekolah ini mengenai pendidikan toleransi telah di tanamkan untuk siswa karena jika tidak ada penanaman pendidikan toleransi maka dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan dan pendidikan

³²Hasil wawancara. Sitti Ruaedah S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 3 Balangnipa, Pada Hari Jumat Tanggal 10 Juli 2020, Pukul 10.00 Wita

toleransi mesti jadi budaya sekolah kemudian pendidikan toleransi itu tidak untuk kesimpulan bahwa diteorikan akan tetapi dipraktikkan”³³

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Nurfaidah Kasfiah, S.Pd penulis dapat menarik pendidikan toleransi sangat penting.

Adapun hasil wawancara terhadap ibu Sitti Ruaedah, S.Ag terkait dengan ada atau tidak ada diskriminasi terhadap siswa beda Agama:

“Sejauh ini saya belum pernah melihat adanya diskriminasi terhadap siswa di Sekolah kemudian saya pun tidak pernah melakukan hal tersebut”³⁴

Adapun hasil wawancara dari responden yang hampir sama dengan responden sebelumnya yakni ibu Nurfaidah Kasfiah S.Pd selaku wali kelas 4a mengatakan bahwa:

“Di SD Negeri 3 Balangnipa Guru tidak boleh melakukan diskriminasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran sebab ketika adanya perlakuan yang berbeda antara satu

³³Hasil wawancara. Nurfaidah Kasfiah, S.Pd, Selaku Guru Wali kelas 4a SD Negeri 3 Balangnipa, pada hari Sabtu 11 Juli 2020, Pukul 10.00 Wita

³⁴Hasil wawancara. Sitti Ruaedah S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 3 Balangnipa, Pada Hari Jumat Tanggal 10 Juli 2020, Pukul 10.00 Wita

siswa dengan siswa yang lain maka akan berdampak buruk terhadap siswa yang menerima diskriminasi tersebut”.³⁵

Adapun hasil wawancara terhadap ibu Rusni, S.Pd terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar di kelas dengan siswa yang memiliki agama yang berbeda:

“Berbicara tentang permasalahan yang saya alami saat proses pembelajaran sejauh ini hanya masalah kecil seperti halnya siswa belum mampu menerima penjelasan yang saya berikan”.³⁶

Terkait dengan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama sudah terealisasi dengan baik. Kemudian tidak ada kendala yang berat yang dihadapi oleh guru.

- b. Faktor Pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai Toleransi Terhadap Siswa di SD Negeri 3 Balanipa

Interaksi seorang guru dalam melaksanakan misi tugas kependidikannya bukan hanya terjadi

³⁵Hasil wawancara. Nurfaidah Kasfiah, S.Pd, Selaku Guru Wali kelas 4a SD Negeri 3 Balangnipa, pada hari Sabtu 11 Juli 2020, Pukul 10.00 Wita

³⁶Hasil wawancara. Rusni, S.Pd, Selaku Guru Wali kelas 6a SD Negeri 3 Balangnipa, Pada hari Jumat Tanggal 10 Juli 2020, Pukul 09.00 Wita

antara guru dan peserta didik, akan tetapi interaksi guru dan rekan sejawat, orang tua peserta didik, masyarakat, dan pelaksana misi tugasnya juga harus terjalin dengan baik. Dalam interaksi seperti ini, perbedaan pendapat, persepsi, harapan, dan perbedaan lainnya sulit dihindari, apalagi pemikiran masyarakat di era sekarang ini semakin kritis.

Berikut faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa di SD Negeri 3 Balangnipa:

Menurut ibu Sitti Ruaedah, S.Ag “faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi siswa beda agama adalah adanya kerjasama warga sekolah seperti semua guru ikut mengawasi dan memperhatikan siswa, serta adanya dukungan dari kepala”.³⁷

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan sangat mendukung terhadap penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama di SD Negeri 3 Balangnipa mengingat siswa di SD Negeri 3 Balangnipa terdapat perbedaan agama.

³⁷Hasil wawancara. Sitti Ruaedah S.Ag, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 3 Balangnipa, Pada Hari Jumat Tanggal 10 Juli 2020, Pukul 10.00 Wita

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu Rusni, S.Pd terkait faktor penghambat penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama adalah:

“Adapun faktor penghambat penanaman nilai-nilai toleransi yaitu sulitnya siswa memahami penjelasan atau dapat dikatakan siswa belum memahami adanya perbedaan terkait dengan perbedaan agama yang ada di Sekolah. Akan tetapi tidak semua siswa bersikap seperti itu tapi hanya sebagian siswa. Seperti halnya ketika dalam kegiatan keagamaan di SD Negeri 3 Balangnipa pada saat siswa yang beragama islam melaksanakan shalat dhuha pada hari jumat kemudian masih ada siswa yang masih bertanya-tanya “mengapa teman saya tidak melaksanakan shalat dhuha?” dan kemudian sayaapun menjelaskan kembali mengapa demikian. Hal tersebut dapat terjadi berulang kali”.³⁸

2. Pembahasan penelitian

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan penelitian diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu

³⁸Hasil wawancara. Rusni, S.Pd, Selaku Guru Wali kelas 6a SD Negeri 3 Balangnipa, Pada hari Jumat Tanggal 10 Juli 2020, Pukul 09.00 Wita

menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

SD Negeri 3 Balangnipa merupakan sekolah unggulan di kabupaten Sinjai, keistimewaan sekolah ini adalah banyak siswa yang berasal dari berbagai agama yang ada, keadaan ekonomi juga beragam, mulai dari ekonomi yang rendah hingga siswa-siswa yang memiliki ekonomi yang tinggi.

Sekolah tersebut selalu berupaya untuk terus menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa dengan berbagai cara yang baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Semua pihak sekolah berperan dalam hal tersebut kepada siswa agar dapat tertanam nilai-nilai toleransi terhadap diri siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu peran guru yaitu memberikan nasehat-nasehat, motivasi-motivasi, suri tauladan serta kajian Keagamaan yang dapat membangun kepribadian siswa menjadi lebih baik, serta dapat menerima perbedaan yang ada.

Selain itu, guru-guru yang lain dibantu oleh pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama. Hal ini dapat dilihat pada pembiasaan siswa setiap masuk sekolah dan keluar

salam yaitu mengucapkan salam dan berjabat dengan para guru dan siswa. Dengan begitu tidak ada perbedaan antara siswa yang beragama islam dengan siswa non muslim, anatar siswa yang berekonomi rendah sampai tinggi sehingga semuanya berbaur tanpa mengedepankan pandangan pribadi, agama, ataupun ras dan golongan. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk mempererat persatuan dan persaudaraan antar semua siswa dan pihak sekolah.

Guru dalam melaksanakan perannya juga biasa menemukan hambatan diantaranya kurangnya pemahaman siswa terhadap perbedaan yang ada akan hal tersebut tidak menjadi masalah bagi guru-guru di SD Negeri 3 Balangnipa. Sebisa mungkin mereka terus memberikan teladan bagi siswa di dalam lingkup sekolah dan diharapkan penanaman nilai-nilai toleransi tersebut dalam tertanam dengan baik dalam diri siswa. Suatu peran guru atau program di Sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan lancar apabila tidak adanya kerjasama antar semua warga sekolah ataupun pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian yang membahas mengenai Peran guru dalam penanaman nilai-nilai Toleransi terhadap siswa beda agama di SD Negeri 3 Balangnipa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama di SD Negeri 3 Balangnipa yaitu guru selalu memberikan nasehat, motivasi, suri Tauladan serta kajian Keagamaan sehingga dapat membangun kepribadian siswa menjadi lebih baik, serta selalu mengingatkan siswa untuk dapat menerima perbedaan yang ada. Dengan begitu tidak ada perbedaan antara siswa yang beragama islam dengan siswa non Muslim di Sekolah tersebut.
2. Faktor Penghambat dalam penanaman nilai-nilai toleransi terhadap Siswa di SD Negeri 3 Balanipa yaitu sulitnya siswa memahami penjelasan atau dapat dikatakan siswa belum memhami adanya

perbedaan terkait dengan perbedaan agama yang ada di Sekolah. Adapun faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa di SD Negeri 3 Balangnipa adalah adanya kerjasama pihak sekolah seperti semua guru ikut mengawasi dan memperhatikan siswa, serta adanya dukungan penuh dari kepala.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para Guru untuk mengetahui bagaimana peran guru terhadap penanaman nilai-nilai toleransi terhadap siswa beda agama.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambah rumusan masalah agar tema penelitian ini lebih luas dan dapat memantapkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sukardja, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar NKRI 1945*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Ahmad Izzan, *Membangun guru berkarakter*, Bandung: Perpustakaan Nasional, 2012.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grafindo, 2008.
- Dadang Ahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Dendy Sugiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Pt Indragiri, 2019
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Balai Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an Depag RI, 1994.
- Didi Pianda, *Kinerja Guru*, Bandung: CV Jejek, 2018
- Dr Soetarman SP, *Agama-agama dan Teknologi*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1992.
- Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, Semarang: Alprin, 2009.

- Mir'atul Khasanah, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Keluarga Beda Agama Di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung", Skripsi, Temanggung : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2018.
- Rafy Sapuri, *Agama-agama di Jindonesia*, Jakarta : Multi Kreasi Satu Delapan, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan kinerja guru profesional*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Titi Ikromah Fidianti, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beda Agama Di Kelas Middle SD 3 Tumbuh Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2018.
- Yeni Kurnianingsi, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Siswa Beda Agama Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto", Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.
- Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Yogyakarta: Grha Guru, 2015

Sulaiman amad, *Profesi Kegurua*, Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI TERHADAP SISWA BEDA AGAMA DI SD NEGERI 3 BALANGNIPA”

No	Variabel Penelitian	Deskripsi Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah	Ket
1	Peran guru	Peran Guru yang dimaksud peneliti adalah seseorang yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah	1. Kemampuan merencanakan belajar mengajar	8	1	
			2. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar	9	1	
			3. Kemampuan mengevaluasi	10	1	
			4. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan	11	1	
2	Nilai-nilai Toleransi	Nilai-nilai Toleransi yang dimaksud peneliti adalah memberikan pemahaman tentang sikap dan tindakan yang dilakukan dalam menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, tindakan orang lain yang berbeda. Akan tetapi dalam penelitian ini	1. Pelayanan yang sama terhadap peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi	1,2	2	
			2. Memberikan pelayanan	3	1	

3	Beda Agama	menghususkan perbedaan agama	terhadap anak berkebutuhan khusus			
			3. Bekerja dalam kelompok dengan teman-teman yang berbeda jenis kelamin, agama, suku dan tingkat kemampuan	4	1	
			4. Tidak memaksakan kehendak atau pendapat orang lain	5	1	
			5. Hormat menghormati	6	1	
			6. Sopan santun	7	1	
		Beda Agama yang dimaksud adalah adanya keberagaman agama yang ada dalam suatu kelompok, tidak hanya satu Agama melainkan	1. Keberagaman Agama	12	1	
			2. Menghargai teman beda agama	13	1	
			3. Kebebasan memeluk Agama di Sekolah	14	1	

		lebih dari satu	4. Menghormati	15	1	
			5. Menjalin silaturahmi	16	1	

Sinjai, 10 Agustus 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I.

NIDN: 2131128102

**Diarti Andra Ningsih S.Pd.,
M.Pd.I.**

NIDN: 2110068602

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

Hasmiati, S.Pd.I, M.Pd.I.

NBM: 10654435

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Data Pribadi

Nama :

Tempat/tanggal lahir :

Jenis kelamin :

Hari/tanggal :

B. Pertanyaan

1. Apakah selama ini, pendidikan toleransi beda agama sudah direalisasikan guru dengan baik?
2. Apakah guru melakukan diskriminasi terhadap peserta didik yang memiliki suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi?.
3. Apakah permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar siswa yang berkebutuhan khusus?
4. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa sikap kerja sama dalam belajar kelompok siswa beda agama?
5. Apa saja strategi yang diterapkan guru dalam membentuk sikap saling menghargai pendapat siswa beda agama?

6. Bagaimana strategi guru dalam mendidik dan menciptakan sikap saling menghormati antar umat beragama di Sekolah ?
7. Apa saja yang dijadikan ukuran bahwa siswa telah bersikap bahwa siswa telah bersikap sopan dan santun terhadap siswa beda agama?
8. Bagaimana cara guru merencanakan proses belajar mengajar?
9. Bagaimana Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Kelas?
10. Bagaimana cara guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran selesai?
11. Apakah guru melaksanakan program perbaikan dan pengayaan ?
12. Ada berapa macam agama di SD Negeri 3 Balangnipa?
13. Apakah di SD Negeri 3 Balangnipa dapat menghargai teman beda agama?
14. Apakah alasan pihak sekolah menerima siswa beda agama di Sekolah?
15. Bagaimana peran guru terhadap siswa beda agama terkait agar mereka dapat saling menghormati satu sama lain?

16. Apa yang dilakukan guru agar tetap terjalin silaturahmi antar siswa beda agama?

SCHADULE PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Senin – Jumat, 7-11 Oktober 2019	Melakukan pra penelitian terhadap kondisi lingkungan Sekolah SD Negeri 3 Balangnipa
2	Senin 6 Juli 2020	Mengantar surat izin penelitian ke SDN 3 Balangnipa
3	Selasa-Sabtu, 7 Juli-14 Agustus 2020	Melakukan penelitian di SD Negeri 3 Balangnipa dengan mewawancarai beberapa guru
4	Rabu, 19 Agustus 2020	Mengambil surat keterangan telah melakukan penelitian di SD Negeri 3 Balangnipa

BIODATA PENULIS

Nama : Ida Rofida
NIM : 160104033
Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 18 Mei 1997
Alamat : Dsn Sabbang Desa Kanrung, Kec.
Sinjai Tengah, Kab. Sinjai
Pengalaman
Organisas : Pengurus HMP PGMI IAI
Muhammadiyah Sinjai Tahun 2018-
2019
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SD 213 Sabbang
2. SLTP/MTS : SMP Negeri 1 Sinjai Tengah, Tamat
Tahun 2013
3. SMU/MA : SMA Negeri 1 Sinjai Tengah, Tamat
Tahun 2016
Handphone : 085146393582
Email : Idarofida@gmail.com
Nama Orang Tua : Syamsul Bahri, S.Sos (Ayah)
Syamsiah, S.Pd (Ibu)